

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Menurut Neuman (2003), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada tiga yaitu : eksperimen, survei, dan *content analysis*. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan Neuman (2003) tersebut, maka tipe penelitian kuantitatif yang memungkinkan untuk dilakukan adalah penelitian survei dalam bentuk penelitian korelasional.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas : Usia
  - Remaja akhir (15-17 tahun)
  - Dewasa Dini (18-40 tahun)
2. Variabel Tergantung : Motivasi untuk sembuh

#### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2000), definisi operasional variabel penelitian merupakan rincian kegiatan dalam melakukan pengukuran atau mengukur variable-variabel penelitian guna mengubah konsep dari variabel-variabel penelitian yang bersifat teoritik menjadi konsep yang empiris. Adapun variabel ini adalah :

## 1. Motivasi Untuk sembuh

Motivasi untuk sembuh adalah dorongan yang ada pada diri pasien, baik dorongan dari dalam diri maupun dari luar yang bertujuan untuk memberi semangat kepada pasien sehingga pasien tersebut berupaya untuk sembuh.

Motivasi untuk sembuh diukur dengan menggunakan skala motivasi untuk sembuh yang dibuat peneliti berdasarkan aspek-aspek motivasi untuk sembuh yang dikemukakan oleh Matarazzo (dalam Smit, 2000), yaitu: memiliki sikap positif, berorientasi pada pencapaian suatu tujuan, dan kekuatan yang mendorong individu.

## 2. Usia

### a. Remaja Akhir

Remaja akhir (15-17 tahun) adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

### b. Dewasa Dini

Dewasa dini (18-40 tahun) adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.

## **D. Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sample**

### **1. Populasi**

Menurut Wiratna (2014), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasien Penyalahguna Napza di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) “Insyaf” Sumatera Utara Kementerian Sosial Republik Indonesia berjumlah 115 orang dengan pembagian yang dibedakan Remaja berjumlah 60 orang dan Dewasa berjumlah 55 orang.

### **2. Sampel**

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil populasi yang diteliti untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya, maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar.

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa jika populasi kurang dari 100 orang maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah Pasien Penyalahguna Napza di Panti sosial Pamardi Putra (PSPP) “Insyaf” Sumatera Utara Kementerian Sosial Republik Indonesia yang digolongkan menjadi 2 bagian yaitu Remaja Akhir usia 15-17 tahun dengan jumlah 55 orang, dikarenakan 5 orang remaja lagi tidak mengikuti proses pada waktu penelitian berlangsung, dikarenakan sedang mengalami proses hukuman yang di berikan oleh konselor disebabkan atas pelanggaran peraturan yang

ditetapkan dalam Panti Sosial dan Dewasa Dini usia 18-40 tahun dengan jumlah 55 orang, responden yang diambil dengan menggunakan *teknik total sampling*.

### **3. Teknik Pengambilan Sample**

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Total Sampling*. Teknik Total Sampling adalah teknik pengambilan sample dimana jumlah sample sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Teknik total sampling ditempuh dengan pengambilan sample yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi di jadikan sample penelitian semuanya.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang ditelitinya. Oleh sebab itu metode yang digunakan harus tepat dan mempunyai dasar yang beralasan, karena baik buruknya suatu penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data (Hadi, 2000). Suryabrata (1994) menyatakan bahwa kualitas data ditentukan oleh alat pengukurannya.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Likert untuk motivasi untuk sembuh

#### **1. Metode Skala motivasi untuk sembuh**

Skala yaitu suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu akibat pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi, 2000). Skala

merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2006).

Hadi (2000) menyatakan bahwa skala yang dapat digunakan dalam pendidikan berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subyek dalam penelitian adalah besar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan yang dimaksudkan peneliti.

Skala yang digunakan untuk melihat motivasi untuk sembuh adalah skala Likert. Skala ini diberikan kepada pasien penyalahguna napza dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Langkah selanjutnya adalah skala terjawab kemudian diskor dan ditabulasikan dengan sistem penyekoran sebagai berikut. Untuk pernyataan yang positif (*favourable*) diberikan nilai 4 untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 3 untuk jawaban S (setuju), nilai 2 untuk jawaban TS (tidak setuju), nilai 1 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju). Sebaliknya, untuk pernyataan negatif (*unfavourable*), diberikan nilai 1 untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 2 untuk jawaban S (setuju), nilai 3 untuk jawaban TS (tidak setuju), dan nilai 4 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju).

## **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto. 2001).

Menurut azwar (1999) validitas berasal dari kata Validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil skor yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut dari suatu tes juga dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.

Pengujian keasihan alat ukur dari skala *motivasi untuk sembuh* berdasarkan uji validitas internal, yaitu dengan melihat korelasi dari masing-masing item dengan total skor dari keseluruhan item, metode analisis yang digunakan adalah analisis produk moment dengan rumus angka kasar dari Pearson dengan maksud untuk melihat Perbedaan Motivasi untuk sembuh pada penyalahguna Napza Ditinjau dari Usia Remaja dan Dewasa di Rehabilitasi Kementerian Sosial PSPP “Insyaf” Sumatera Utara. Adapun rumus teknik analisis *product moment* dari Pearson (Azwar, 1999):

$$r_{x,y} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X)^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y)^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antar variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y

$\sum XY$  = jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y

$\sum X$  = jumlah skor keseluruhan tiap – tiap subjek

$\sum Y$  = jumlah skor tiap – tiap subjek

$X^2$  = jumlah kuadrat skor x

$y^2$  = jumlah kuadrat skor y

N = jumlah subjek

Nilai validitas butir (koefisien relasi r dari Product Moment) sebenarnya masih perlu dikorelasi karena kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skortotal dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar lagi (Hadi, 2000). Adapun rumus yang dipakai untuk mengkoreksi kelebihan bobot ini adalah rumus Part Whole yaitu :

$$R_{bt} = \frac{(R_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(R_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

$R_{bt}$  = koefisien R setelah dikoreksi

$R_{xy}$  = koefisien r sebelum dikoreksi

$SD_x$  = standart deviasi skor item

$SD_y$  = standart deviasi skor total

1 = bilangan konstanta

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relative tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2004). Dalam penelitian ini, reliabilitas kepuasan kerja diuji dengan menggunakan koefisien reliabilitas yang nilainya bergerak dalam rentang 0,00 sampai dengan 1,00. Azwar (2004) mengatakan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0,00 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *one shot* dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = 2$$

Keterangan :

dan = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2  
= Varians skor skala

### G. Metode Analisa Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik, karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan dengan menggunakan metode analisis statistik menurut Hadi (1990), adalah :

1. Statistik bekerja dengan angka-angka. Angka-angka ini dapat menunjukkan jumlah atau frekwensi nilai atau harga
2. Statistik bekerja secara objektif, artinya statistik sebagai alat penilai kenyataan yang tidak dapat berbicara lain kecuali apa adanya.
3. Statistik bersifat universal artinya dapat digunakan dalam hampir semua penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisa statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik yang sesuai untuk membuktikan hipotesis adalah Annava 1 jalur. Annava 1 jalur dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada perbedaan motivasi untuk sembuh (Variabel X) ditinjau dari Usia (Variabel Y)

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji Homogenitis, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).